



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 1190-1201

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Return on Equity, Debt to Equity Ratio, dan Net Profit Margin terhadap Price to Book Value

Munatiara Marpaung, Vina Merliana

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia Membangun

munatiara.marpaung@student.inaba.ac.id, vina.merliana@inaba.ac.id

Abstrak

Pengukuran nilai perusahaan dalam industri makanan serta minuman menjadi perhatian utama investor guna mengukur efektivitas manajemen keuangan. Melalui nilai perusahaan, pasar menangkap sinyal sejauh mana keputusan manajerial mampu menjaga kesinambungan finansial dan mengarahkan perusahaan pada posisi kompetitif, sehingga kepercayaan investor terbentuk tidak hanya dari kinerja saat ini, tetapi juga dari ekspektasi perkembangan perusahaan ke depan dalam jangka panjang dan kondisi pasar yang dinamis. Studi ini mengeksplorasi pengaruh profitabilitas dan kebijakan pendanaan terhadap Price to Book Value pada berbagai emiten sektor konsumsi di pasar modal Indonesia untuk rentang waktu 2017–2024. Menggunakan kerangka kuantitatif dengan analisis deskriptif serta verifikatif, riset ini mengolah informasi dari laporan keuangan tahunan yang dikumpulkan lewat metode purposive sampling. Analisis data diproses melalui teknik regresi linear berganda beserta pengujian hipotesis secara parsial maupun kolektif. Berdasarkan hasil uji, ditemukan bahwa Return on Equity memegang peranan utama dalam menentukan fluktuasi Price to Book Value. Sebaliknya, Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin tidak memperlihatkan dampak nyata secara individu. Namun, secara simultan, ketiga indikator keuangan tersebut terbukti berkontribusi terhadap pergeseran nilai perusahaan. Temuan ini menegaskan bahwa efektivitas perusahaan dalam memaksimalkan imbal hasil ekuitas jauh lebih krusial bagi pembentukan nilai pasar dibandingkan aspek struktur modal atau margin laba bersih. Untuk pengembangan studi pada periode mendatang, direkomendasikan kepada periset selanjutnya agar mengintegrasikan variabel tambahan yang belum dibahas dalam studi ini, seperti indikator makroekonomi (misalnya inflasi), serta memperpanjang rentang waktu observasi guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

Kata kunci: Return on Equity, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Price to Book Value

1. Latar Belakang

Sebagai industri yang bersentuhan langsung dengan pemenuhan kebutuhan dasar publik, sektor makanan dan minuman menjadi instrumen vital yang mendukung stabilitas perekonomian. Meskipun bersifat relatif defensif, sektor ini menghadapi berbagai tantangan, seperti perubahan preferensi konsumen, digitalisasi layanan, persaingan yang semakin ketat, serta tuntutan efisiensi dan kepatuhan terhadap regulasi. Dinamika tersebut tidak hanya memengaruhi kinerja operasional perusahaan, tetapi juga berdampak pada pergerakan pasar modal, mengingat sektor *Food and Beverages* sering dipandang investor sebagai indikator stabilitas ekonomi. Oleh karena itu, kinerja sektor ini memiliki peran penting dalam membentuk kepercayaan investor dan mencerminkan kondisi fundamental perekonomian.[1]

Ketahanan industri makanan dan minuman nasional teruji melalui pertumbuhan yang konsisten secara berkesinambungan, meskipun kondisi perekonomian dunia sedang mengalami tekanan. Berdasarkan data Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, subsektor ini secara konsisten mencatat pertumbuhan di atas rata-rata industri nonmigas dan pertumbuhan ekonomi nasional, termasuk tetap mengalami kenaikan senilai 1,58% selama periode 2020 saat pandemi Covid-19. Tren pemulihan berlanjut pada periode 2021–2024, dengan pertumbuhan mencapai 5,82% pada triwulan III tahun 2024. Konsistensi tersebut mencerminkan daya tahan dan kemampuan adaptasi industri makanan dan minuman terhadap perubahan kondisi ekonomi, sekaligus menegaskan peran strategisnya sebagai salah satu penggerak utama industri pengolahan nonmigas dan sektor yang tetap menarik bagi investor karena stabilitas pertumbuhannya.[2]

Peningkatan kebutuhan masyarakat akan produk konsumsi telah memposisikan jajaran emiten makanan dan minuman di pasar modal sebagai pilar penting dalam memacu pertumbuhan ekonomi domestik. Meskipun secara

makro subsektor ini menunjukkan tren pertumbuhan yang relatif stabil, kinerja perusahaan pada level pasar modal tidak selalu bergerak searah. Pada semester I tahun 2024, PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) mencatat laba bersih sebesar Rp3,85 triliun atau turun 30,76% secara tahunan, sementara PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) membukukan laba bersih Rp3,53 triliun, turun 38,21% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Di sisi lain, PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) justru menunjukkan kinerja positif dengan laba bersih sebesar Rp258 miliar atau tumbuh 20,12% secara tahunan. Perbedaan kinerja tersebut menunjukkan bahwa meskipun subsektor *food and beverages* secara agregat berada dalam tren pertumbuhan yang baik, faktor internal perusahaan dan strategi pengelolaan keuangan menjadi penentu utama dalam membentuk kinerja serta penilaian pasar, sehingga menciptakan dinamika nilai perusahaan yang beragam.[3]

Sektor *Food & Beverages* (F&B) yang tergolong dalam *Consumer Non-Cyclicals* menunjukkan kinerja yang masih tertekan pada tahun 2024 dengan capaian year-to-date sebesar -1,27%, menempatkannya pada peringkat ke-7 dari 11 sektor. Kondisi ini mengindikasikan bahwa sektor F&B menghadapi tekanan akibat pelemahan daya beli masyarakat dan peningkatan biaya produksi, meskipun penurunannya relatif lebih terkendali dibandingkan sektor lain. Situasi tersebut menegaskan peran sektor F&B sebagai sektor defensif yang cenderung stabil, namun belum mampu mendorong pertumbuhan nilai secara signifikan. Lebih lanjut, kondisi sektoral ini berimplikasi pada kinerja dan prospek perusahaan-perusahaan di dalamnya, sehingga memengaruhi persepsi investor.[20]

Tabel 1. Data Fenomena *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* terhadap *Price to Book Value* Pada Perusahaan Subsektor *Food & Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2024.

Kode Emiten	Nama Perusahaan	Tahun	ROE (%)	DER (kali)	NPM (%)	PBV (kali)
ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	2023	13,93%	0,65	8,72%	2,97
		2024	15,71%	0,62	9,22%	2,61
INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	2023	8,11%	0,86	7,29%	0,96
		2024	7,93%	0,85	7,46%	1,04
ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	2023	17,48%	0,13	14,08%	2,32
		2024	15,30%	0,14	12,81%	2,56

Sumber: Hasil pengolahan data peneliti, 2025

Performa imbal hasil atas modal pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) menunjukkan dinamika positif, meningkat dari 13,93% di tahun 2023 menjadi 15,71% pada 2024, atau naik sebesar 12,78%. Pertumbuhan ini merefleksikan efisiensi entitas dalam memproduksi laba bersih melalui pemanfaatan modal yang diinvestasikan. Namun, secara kontradiktif, rasio harga terhadap nilai buku justru mengalami penyusutan dari 2,97 ke angka 2,61 (turun sekitar 12,21%). Fenomena ini tampak tidak sejalan dengan premis teoritis yang menyatakan bahwa tingginya rasio pengembalian ekuitas idealnya memicu penguatan valuasi pasar perusahaan. Kondisi pada ROTI mengindikasikan bahwa investor mungkin lebih memprioritaskan kalkulasi risiko industri atau prospek ekspansi dibandingkan sekadar angka profitabilitas semata.[7]

Merujuk pada data operasional, tingkat *leverage* PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) periode 2023–2024 bergeser dari posisi 0,86 ke 0,85, yang berarti terdapat penurunan sebesar 1,16%. Secara teoritis, reduksi rasio ini menandakan adanya perbaikan struktur modal karena risiko finansial yang ditanggung pemilik menjadi lebih rendah. Meski demikian, realitas di lapangan menunjukkan reaksi pasar yang berbeda, nilai valuasi PBV justru meningkat dari 0,96 pada 2023 menjadi 1,04 di tahun 2024 (naik 8,33%). Anomali ini membuktikan bahwa perbaikan profil risiko tidak selalu diikuti secara linear oleh ekspektasi pasar. Hal ini mendukung temuan bahwa rasio utang terhadap modal tidak memiliki dampak signifikan terhadap penilaian harga buku perusahaan.[9]

Data keuangan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) memperlihatkan yakni margin laba bersih menyusut dari 14,08% pada 2023 menjadi 12,81% di tahun 2024 (turun 8,95%). Penurunan tersebut mengindikasikan adanya pelemahan kapasitas perusahaan dalam mengonversi pendapatan menjadi keuntungan bersih. Namun, angka *Price to Book Value* perusahaan justru terangkat dari 2,32 sampai 2,56 pada periode yang sama (naik 6,78%). Kondisi yang tidak beriringan dengan teori yang menunjukkan bahwa tingginya margin keuntungan belum tentu berperan sebagai indikator kunci pada meningkatkan nilai perusahaan di mata pemegang saham. [11]

2. Metode Penelitian

Penelitian ini memadukan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Secara deskriptif, fokus diarahkan pada pemaparan profil masing-masing variabel secara individual untuk memberikan gambaran yang jelas. Sementara itu, analisis verifikatif dijalankan guna membuktikan keterkaitan antarvariabel sesuai dengan hipotesis yang telah disusun, guna mendapatkan validasi empiris atas asumsi penelitian. [12]

2.1. Operasionalisasi Variabel

Tabel 2. Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
<i>Price to Book Value</i> (Y)	<i>Price to Book Value</i> merupakan rasio yang menjelaskan valuasi harga per lembar saham dibandingkan dengan nilai buku per saham.[8]	<i>Price to Book Value</i> =Harga per saham /Nilai buku per saham	Rasio
<i>Return On Equity</i> (X1)	<i>Return on Equity</i> adalah indikator merefleksikan efektivitas manajemen dalam mengelola modal yang diinvestasikan pemegang saham untuk menghasilkan laba bersih setelah dikurangi beban pajak.[13]	<i>Return On Equity</i> =EAIT/Equity	Rasio
<i>Debt to Equity Ratio</i> (X2)	<i>Debt to Equity Ratio</i> merupakan rasio yang memotret proporsi ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan eksternal (utang) jika dikomparasikan dengan modal internal yang dimiliki sebagai basis perlindungan finansial.[13]	<i>Debt to Equity</i> =Total Utang/Ekuitas	Rasio
<i>Net Profit Margin</i> (X3)	<i>Net profit margin</i> merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.[13]	Net Profit Margin =Laba Bersih/ Penjualan	Rasio

Sumber: Hasil pengolahan data peneliti, 2025

2.2 Metode Penarikan Sampel

Sampel didefinisikan sebagai representasi dari kelompok besar populasi yang mencakup seluruh karakteristik di dalamnya.[12] Proses penyaringan subjek penelitian dalam kajian ini dilakukan melalui metode pengambilan sampel tertentu. Riset ini memanfaatkan teknik *nonprobability sampling* dengan mengacu pada prosedur *purposive sampling*.

Dalam skema *nonprobability sampling*, tidak seluruh anggota populasi memiliki probabilitas yang identik untuk dijadikan sebagai objek riset.[12] Sementara itu, *purposive sampling* merupakan varian dari metode tersebut yang menetapkan sampel berdasarkan kriteria-kriteria khusus yang telah ditentukan sebelumnya.[12]

2.3. Populasi dan Sampel

Cakupan populasi pada riset ini ialah semua emiten subsektor makanan serta minuman (*Food and Beverages*) yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang tahun 2017 hingga 2024. Data sekunder didapat dengan langsung melalui laman otoritatif BEI (www.idx.co.id). Mengingat adanya pertimbangan kedalaman analisis dan ketersediaan data, peneliti tidak mengambil seluruh anggota populasi. Sebaliknya, diterapkan proses penyaringan melalui kriteria inklusi tertentu untuk mendapatkan sampel yang benar-benar relevan dan memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut.

Tabel 3. Kriteria Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Kuantitas
1	Perusahaan bidang Makanan dan Minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2024.	38
2	Perusahaan bidang Makanan dan Minuman yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2017-2024.	(20)
3	Perusahaan bidang Makanan dan Minuman yang memiliki kerugian selama periode 2017-2024.	(8)
Kuantitas Emiten Sebagai Sampel Penelitian		10

Sumber: Hasil pengolahan data peneliti, 2025

Berdasarkan hasil seleksi sampel menggunakan kriteria *purposive sampling*, terdapat 10 emiten di subsektor *Food and Beverages* yang dinyatakan memenuhi syarat serta teregistrasi secara resmi pada BEI, yaitu:

Tabel 4. Sampel Penelitian

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ADES	PT Akasha Wira International Tbk
2	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
3	DLTA	PT Delta Jakarta Tbk.
4	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
5	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
6	MYOR	PT Mayora Indah Tbk.
7	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.
8	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
9	STTP	PT Siantar Top Tbk.
10	UKTJ	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.

Sumber: Hasil pengolahan data peneliti, 2025

3. Hasil dan Diskusi

Hasil

3.1 Analisis Deskriptif

Dalam fase evaluasi data, statistika deskriptif berperan untuk menguraikan dan menyajikan gambaran informasi yang didapat secara objektif, tanpa maksud untuk menghasilkan generalisasi maupun pengambilan simpulan yang lebih luas.[12] Dengan mencermati perolehan angka minimum, maximum, angka tengah (rerata), serta simpangan baku pada variabel yang diteliti, metode ini sanggup memberikan potret utuh mengenai ciri khas dari kumpulan data penelitian.[14]

Tabel 5. Hasil Analisis Deskriptif *Return on Equity*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_ROE	80	5.18	27.40	15.9293	5.67410
Valid N (listwise)	80				

Sumber: Hasil pengolahan data peneliti, 2025

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, kuantitas sampel (N) tercatat sebanyak 80 observasi. Untuk variabel *Return On Equity* (ROE), perolehan nilai terendah berada di angka 5,18%, sedangkan nilai tertinggi mencapai 27,40%, dengan rerata (mean) sebesar 15,9293% dan standar deviasi 5,67410%. Apabila disandingkan dengan patokan standar industri yang dipatok sebesar 40%, maka capaian rata-rata ROE pada perusahaan sampel ini tergolong masih di bawah target. Kondisi ini menggambarkan bahwa efektivitas perusahaan dalam menciptakan keuntungan melalui modal.

Di antara jajaran sampel perusahaan pada subsektor *Food and Beverages*, PT Delta Jakarta Tbk mencatatkan perolehan ROE paling unggul, walaupun angka tersebut belum melampaui tolok ukur industri. Hal ini mengindikasikan bahwa optimalisasi dalam manajemen ekuitas perusahaan masih sangat terbuka untuk ditingkatkan. Sebaliknya, PT Nippon Indosari Corpindo Tbk beserta PT Indofood Sukses Makmur Tbk menempati posisi ROE paling dasar yang terpaut cukup jauh dari standar industri. Kondisi tersebut mencerminkan minimnya tingkat imbal hasil bagi para investor, sehingga diperlukan evaluasi mendalam terhadap taktik keuangan maupun kegiatan operasional guna memacu kinerja ROE agar lebih ideal.

Tabel 6. Hasil Analisis Deskriptif *Debt to Equity Ratio*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X2_DER	80	.10	1.22	.5176	.31123
Valid N (listwise)	80				

Sumber: Hasil pengolahan data peneliti, 2025

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, kuantitas sampel (N) dalam penelitian ini berjumlah 80 observasi. Pada variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), ditemukan perolehan skor paling rendah sebesar 0,10, sedangkan skor paling tinggi mencapai 1,22, dengan angka rerata (mean) 0,5176 serta standar deviasi 0,31123. Mengingat parameter rata-rata industri untuk DER dipatok kurang dari 80% atau 0,8 kali, maka capaian rata-rata DER pada perusahaan sampel ini tergolong masih di bawah ambang batas industri. Fenomena tersebut mengindikasikan bahwa komposisi struktur permodalan perusahaan lebih didominasi oleh pendanaan internal ketimbang pinjaman, sehingga potensi risiko finansial dapat dikatakan cukup rendah.

Di antara jajaran sampel perusahaan pada subsektor *Food and Beverages*, PT Sariguna Primatirta Tbk serta PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk mencatatkan perolehan *Debt to Equity Ratio* yang paling besar pada beberapa periode observasi. Dalam situasi tertentu, angka tersebut melampaui batas standar industri, yang mengindikasikan besarnya ketergantungan perusahaan terhadap sumber pendanaan dari pinjaman. Sebaliknya, PT Delta Jakarta Tbk, PT Siantar Top Tbk, dan PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk menempati posisi DER paling dasar yang terpaut cukup jauh di bawah standar industri. Kondisi tersebut mencerminkan postur permodalan yang sangat konservatif, walaupun hal ini juga dapat menandakan belum maksimalnya penggunaan *leverage* dalam memacu performa perusahaan.

Tabel 7. Hasil Analisis Deskriptif *Net Profit Margin*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X3_NPM	80	2.42	38.93	12.9273	8.43476
Valid N (listwise)	80				

Sumber: Hasil pengolahan data peneliti, 2025

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, kuantitas sampel (N) dalam penelitian ini berjumlah 80 observasi. Pada variabel *Net Profit Margin* (NPM), ditemukan perolehan skor paling rendah sebesar 2,42%, sedangkan skor paling tinggi mencapai 38,93%, dengan angka rerata (mean) 12,9273% serta standar deviasi 8,43476%. Apabila disandingkan dengan ketentuan standar rasio sebesar 30%, maka capaian rata-rata NPM pada perusahaan sampel ini tergolong masih terpaut jauh di bawah target. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa efisiensi perusahaan dalam mencetak laba bersih dari aktivitas penjualan masih terhitung minim.

Di antara jajaran sampel perusahaan pada subsektor *Food and Beverages*, PT Delta Jakarta Tbk serta PT Akasha Wira International Tbk mencatatkan pencapaian *Net Profit Margin* yang paling unggul pada beberapa tahun pengamatan. Dalam kondisi tertentu, keduanya mampu mendekati atau bahkan melewati batas standar rasio, yang mencerminkan efektivitas manajemen dalam mereduksi biaya serta mengoptimalkan perolehan laba bersih. Sebaliknya, PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk secara ajek menunjukkan angka *Net Profit Margin* paling dasar yang terpaut cukup jauh dari standar rasio. Fenomena tersebut mengindikasikan lemahnya tingkat profitabilitas dari sisi penjualan, sehingga diperlukan evaluasi ulang pada strategi operasional serta penghematan biaya guna mendongkrak performa *Net Profit Margin* agar lebih ideal.

3.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif pada studi ini dimulai melalui pelaksanaan evaluasi prasyarat analisis pada persamaan regresi. Langkah ini krusial untuk menjamin bahwa data telah memenuhi kriteria kelayakan statistik, sehingga temuan penaksiran model yang dihasilkan tergolong sah serta bebas dari penyimpangan. Proses pengujian mencakup penilaian terhadap pola distribusi data, tingkat keterkaitan antarvariabel bebas, kestabilan varians residual, serta keberadaan hubungan antarresidual dalam model. Seluruh tahapan pengujian tersebut diterapkan dalam penelitian ini, dengan penjabaran yang disampaikan pada bagian selanjutnya.

Uji Normalitas

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.07393079

Most Extreme Differences	Absolute			.068	
	Positive			.065	
	Negative			-.068	
Test Statistic					.068
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c					.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.			.482	
	99% Confidence Interval	Lower Bound			.469
		Upper Bound			.495

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.
- e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.

Sumber: Hasil pengolahan data peneliti, 2025

Hasil pengujian normalitas menunjukkan bahwa distribusi data dalam studi ini bersifat normal. Melalui prosedur *Kolmogorov-Smirnov*, didapatkan angka signifikansi senilai 0,200 yang secara signifikan melebihi kriteria pengujian 0,05. Sebab itu, asumsi dasar regresi mengenai normalitas sebaran data telah terpenuhi, sehingga model terbebas dari masalah bias distribusi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 10. Hasil Uji Multikolinearitas

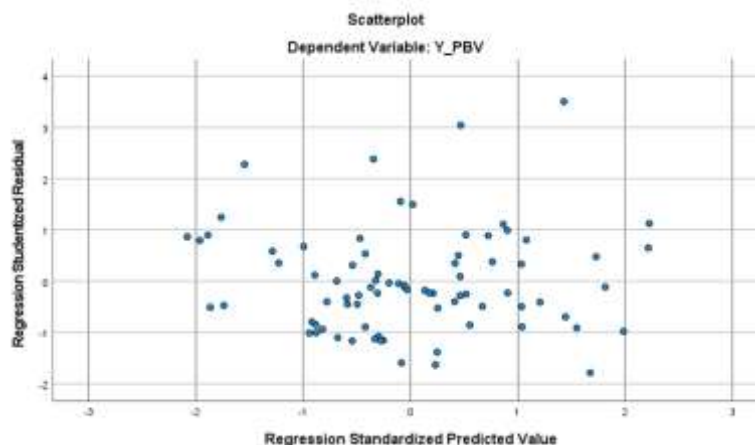
Coefficients ^a				
Model		Collinearity Tolerance	Statistics	
			VIF	
1	X1_ROE	.533		1.877
	X2_DER	.913		1.095
	X3_NPM	.502		1.992

a. Dependent Variable: Y_PBV

Sumber: Hasil pengolahan data peneliti, 2025

Hasil analisis terhadap model regresi yang digunakan mengonfirmasi absennya masalah multikolinearitas dalam data penelitian ini. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan skor tolerance untuk *Return on Equity* sebesar 0,533 dengan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) 1,877. Sementara itu, *Debt to Equity Ratio* memiliki skor tolerance 0,913 (VIF 1,095) dan *Net Profit Margin* mencatatkan angka 0,502 (VIF 1,992). Dikarenakan seluruh parameter *tolerance* melampaui ambang 0,10 serta besaran VIF secara konsisten kurang dari 10, maka bisa dipastikan yakni tidak terdapat korelasi antarvariabel independen yang berlebihan dalam kerangka model ini

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Grafik Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil pengolahan data peneliti, 2025

Pengujian heteroskedastisitas melalui metode *scatterplot* menunjukkan distribusi titik yang tidak beraturan dan tidak membentuk pola linear maupun gelombang tertentu. Penyebaran residual yang bersifat acak di sekitar garis nol mencerminkan adanya varians yang homogen di seluruh pengamatan. Dengan terverifikasinya prasyarat homoskedastisitas tersebut, pemodelan yang disusun dianggap sudah mencukupi standar kepatantasan teknis demi menunjang pengujian data di tahap berikutnya

Uji Autokorelasi

Tabel 11. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.503 ^a	.253	.224	1.14448	1.990

a. Predictors: (Constant), X3_NPM, X2_DER, X1_ROE
 b. Dependent Variable: Y_PBV

Sumber: Hasil pengolahan data peneliti, 2025

Pengujian terhadap asumsi independensi residual mengonfirmasi persamaan hitungan tersebut bersih dari distorsi autokorelasi. Hal tersebut divalidasi oleh perolehan nilai Durbin-Watson sebesar 1,990. Posisi angka ini berada dalam area aman, yakni di antara ambang batas dU (1,7153) hingga 4 - dU (2,2847). Sebab itu, terkonfirmasi nihilnya hubungan sisaan, entah yang berjenis plus ataupun minus, menjadikan kerangka tersebut pantas diaplikasikan bagi pengkajian lanjutan.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 12. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.182	.228		.796	.429
	X1_ROE	.158	.040	.538	3.933	.000
	X2_DER	.768	.679	.118	1.132	.261
	X3_NPM	-.017	.032	-.075	-.532	.596

a. Dependent Variable: Y_PBV

Sumber: Hasil pengolahan data peneliti, 2025

Konfigurasi hubungan antar variabel tersebut dirumuskan dalam persamaan berikut:

$$Y = 0,182 + 0,158X_1 + 0,768X_2 - 0,017X_3$$

Berdasarkan hasil pengolahan data dan estimasi model regresi yang telah dilakukan, maka fungsi persamaan tersebut bisa diinterpretasikan yakni:

1. Besaran konstanta (α) senilai 0,182 merepresentasikan nilai dasar *Price to Book Value* ketika variabel *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, serta *Net Profit Margin* tidak memberikan kontribusi perubahan. Dengan kata lain, pada kondisi tersebut nilai PBV berada pada tingkat 0,182.
2. *Return on Equity* (X1) mempunyai angka koefisien regresi 0,158 dengan arah positif. Kondisi ini mengimplikasikan yakni tiap terjadi peningkatan satu satuan pada ROE, maka diprediksi akan diikuti oleh kenaikan PBV sebesar 0,158. Hubungan searah ini berlaku disertai anggapan jikalau variabel bebas lain di model berada pada kondisi tetap.
3. *Debt to Equity Ratio* (X2) memiliki angka koefisien regresi 0,768 yang menyatakan adanya kontribusi positif terhadap nilai perusahaan. Secara spesifik, apabila DER mengalami peningkatan, maka nilai PBV cenderung meningkat sebesar 0,768, dengan catatan variabel independen lainnya tidak mengalami fluktuasi.

4. *Net Profit Margin* (X3) mempunyai nilai koefisien regresi $-0,017$. Angka ini merepresentasikan hubungan yang berlawanan arah, di mana setiap kenaikan pada NPM justru berkaitan dengan degradasi angka PBV senilai $0,017$, disertai anggapan variabel lain dalam model tetap konstan.

Uji Koefisien *Product Moment Pearson*

Tabel 13. Hasil Uji Koefisien *Product Moment Pearson*

		Correlations			
		X1_ROE	X2_DER	X3_NPM	Y_PBV
X1_ROE	Pearson Correlation	1	-.041	.672**	.482**
	Sig. (2-tailed)		.719	.000	.000
	N	80	80	80	80
X2_DER	Pearson Correlation	-.041	1	-.244*	.114
	Sig. (2-tailed)	.719		.030	.316
	N	80	80	80	80
X3_NPM	Pearson Correlation	.672**	-.244*	1	.257*
	Sig. (2-tailed)	.000	.030		.022
	N	80	80	80	80
Y_PBV	Pearson Correlation	.482**	.114	.257*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.316	.022	
	N	80	80	80	80

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Hasil pengolahan data peneliti, 2025

Berdasarkan estimasi koefisien korelasi *Product Moment Pearson* yang telah dilakukan, derajat serta arah keterkaitan antarvariabel dapat dijabarkan melalui poin-poin berikut :

1. Korelasi antara *Return on Equity* (ROE) dan *Price to Book Value* (PBV) ditunjukkan oleh angka koefisien korelasi Pearson sebesar $0,482$. Nilai tersebut mencerminkan adanya korelasi positif dengan tingkat keeratan sedang, yang berada dalam kisaran $0,40-0,599$. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan ROE cenderung diikuti oleh kenaikan PBV.
2. Hubungan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Price to Book Value* (PBV) memiliki nilai koefisien korelasi Pearson senilai $0,114$. Angka tersebut menunjukkan adanya korelasi positif yang sangat lemah, yang tergolong pada kisaran $0,00-0,199$. Dengan demikian, keterkaitan antara DER dan PBV relatif rendah dan pengaruhnya terhadap PBV masih terbatas.
3. Hubungan antara *Net Profit Margin* (NPM) dan *Price to Book Value* (PBV) ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi Pearson sebesar $0,257$, yang mengindikasikan korelasi positif dengan tingkat keeratan lemah, ada pada kisaran $0,20-0,399$. Orientasi korelasi yang berbanding lurus antara NPM dan PBV mengonfirmasi bahwa kedua variabel bergerak searah, walaupun tingkat korelasi di antara keduanya masih berada pada kategori rendah.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 14. Hasil Uji Koefisien Determinasi *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin*

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.503 ^a	.253	.224	1.14448

a. Predictors: (Constant), X3_NPM, X2_DER, X1_ROE

b. Dependent Variable: Y_PBV

Sumber: Hasil pengolahan data peneliti, 2025

Efektivitas model regresi dalam memproyeksikan variabel dependen dapat diamati melalui perolehan skor koefisien determinasi (*R Square*), yang dalam studi ini teridentifikasi pada angka $0,253$. Hal ini mengisyaratkan bahwa sinergi antara imbal hasil ekuitas (X1), rasio utang (X2), serta margin laba bersih (X3) mampu menjelaskan

dinamika *Price to Book Value* (Y) sebesar 25,3%. Di sisi lain, dominasi pengaruh sebesar 74,7% berasal dari berbagai determinan eksternal yang berada di luar cakupan analisis ini. Meskipun model memiliki kapasitas prediktif, daya penjelasannya masih berada pada level moderat menuju terbatas. Oleh karena itu, riset mendatang disarankan untuk mengintegrasikan variabel tambahan guna memetakan faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan secara lebih komprehensif.

Tabel 15. Hasil Uji Koefisien Determinasi *Return on Equity*

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.482 ^a	.233	.223	1.14519

a. Predictors: (Constant), X1_ROE
 b. Dependent Variable: Y_PBV

Sumber: Hasil pengolahan data peneliti, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan, indeks determinasi (*R Square*) menunjukkan angka 0,233, yang menegaskan bahwa *Return on Equity* (X1) memiliki kontribusi mandiri sebesar 22,3% terhadap variabilitas *Price to Book Value* (Y). Sisa persentase sebesar 76,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang belum terpotret dalam kerangka model ini. Temuan tersebut mempertegas bahwa kemampuan prediktif model masih memerlukan penguatan melalui penambahan variabel independen lainnya di masa depan.

Tabel 16. Hasil Uji Koefisien Determinasi *Debt to Equity Ratio*

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.114 ^a	.013	.000	1.29874

a. Predictors: (Constant), X2_DER
 b. Dependent Variable: Y_PBV

Sumber: Hasil pengolahan data peneliti, 2025

Angka koefisien determinasi (*R Square*) senilai 0,013 menyatakan yakni variabel *Debt to Equity Ratio* (X2) hanya mampu menjelaskan variasi *Price to Book Value* (Y) sebesar 1,3%. Sebagian besar sisanya, yakni 98,7%, didampaki dari aspek-aspek lain di luar model riset. Hal ini mengonfirmasi yakni daya jelas model regresi sangat terbatas, sehingga fluktuasi variabel dependen mayoritas ditentukan oleh variabel yang tidak dikaji dalam studi ini.

Tabel 17. Hasil Uji Koefisien Determinasi *Net Profit Margin*

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.257 ^a	.066	.054	1.26328

a. Predictors: (Constant), X3_NPM
 b. Dependent Variable: Y_PBV

Sumber: Hasil pengolahan data peneliti, 2025

Berlandaskan temuan perhitungan, sebanyak 93,4% variabilitas *Price to Book Value* nyatanya didampaki dari variabel eksternal yang tak tergolong pada draf riset ini, mengingat *Net Profit Margin* hanya mencatatkan angka determinasi sebesar 6,6%. Melalui perolehan skor *R Square* sebesar 0,066, terlihat jelas bahwa model ini memiliki tingkat presisi yang rendah dalam menjelaskan nilai perusahaan secara mandiri, sehingga diperlukan eksplorasi lebih mendalam pada faktor-faktor keuangan lainnya.

3.3 Teknik Pengujian Hipotesis

Uji Signifikan Pengaruh Parsial (Uji T)

Tabel 19. Hasil Uji Signifikan Pengaruh Parsial (Uji T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	.182	.228		.796	.429
	X1_ROE	.158	.040	.538	3.933	.000
	X2_DER	.768	.679	.118	1.132	.261
	X3_NPM	-.017	.032	-.075	-.532	.596

a. Dependent Variable: Y_PBV

Sumber: Hasil pengolahan data peneliti, 2025

Interpretasi mengenai kontribusi parsial setiap variabel independen pada fluktuasi *Price to Book Value* berlandaskan temuan uji t dipaparkan di bawah ini:

1. Secara parsial, parameter imbal hasil ekuitas (ROE) mengonfirmasi perolehan *t hitung* di angka 3,933. Mengingat skor tersebut melampaui ambang *t tabel* 1,991 dan didukung oleh tingkat signifikansi sebesar 0,000 (di bawah batas 0,05), maka hipotesis (H_0) dinyatakan ditolak. Temuan ini mempertegas bahwa efektivitas manajemen dalam mengoptimalkan modal sendiri memiliki kontribusi nyata dan positif dalam meningkatkan apresiasi pasar terhadap nilai perusahaan.
2. Sebaliknya, kebijakan pendanaan yang diproyeksikan melalui rasio utang (DER) mencatatkan nilai *t hitung* senilai 1,132. Karena angka ini lebih rendah dari batas kritis *t tabel* sebesar 1,991 dan memiliki nilai probabilitas 0,261 (lebih besar dari 0,05), maka hipotesis kedua (H_0) diterima dan terbukti secara statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa tinggi atau rendahnya proporsi utang dalam struktur modal tidak menjadi pertimbangan utama bagi investor dalam menilai entitas di subsektor terkait
3. Terakhir, analisis terhadap margin laba bersih (NPM) menunjukkan kecenderungan negatif dengan skor *t hitung* senilai -0,532. Dengan tingkat signifikansi 0,596 yang melampaui standar 0,05, maka hipotesis (H_0) diterima. Hasil ini membuktikan bahwa tingkat margin keuntungan bersih bukan merupakan determinan yang mampu menjelaskan fluktuasi nilai pasar perusahaan secara signifikan dalam model ini.

Uji Signifikan Pengaruh Simultan (Uji F)

Tabel 18. Hasil Uji Signifikan Pengaruh Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	33.359	3	11.120	8.489	.000 ^b
	Residual	98.238	76	1.310		
	Total	131.597	79			

a. Dependent Variable: Y_PBV

b. Predictors: (Constant), X3_NPM, X2_DER, X1_ROE

Sumber: Hasil pengolahan data peneliti, 2025

Melalui pengujian simultan, diperoleh angka *F hitung* senilai 8,489 disertai taraf probabilitas 0,000. Menimbang poin itu berada sangat rendah dari patokan limit 0,05 ($< 0,05$), alhasil hipotesis nol (H_0) ditolak serta hipotesis alternatif (H_1) diterima. Temuan ini menegaskan yakni variabel *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* secara kolektif memiliki dampak yang signifikan pada *Price to Book Value*.

Diskusi

1. Pengaruh *Return on Equity* terhadap *Price to Book Value*
 Temuan riset mengonfirmasi yakni *Return on Equity* (ROE) berperan krusial pada menentukan tinggi rendahnya *Price to Book Value* (PBV). Data statistik menyatakan angka *t hitung* senilai 3,933 dengan angka signifikansi 0,000 (kurang dari ambang batas 0,05). Kondisi ini membuktikan bahwa efisiensi perusahaan

makanan dan minuman dalam mengoptimalkan modal untuk mencetak laba menjadi daya tarik utama bagi pemodal. Meskipun mayoritas literatur mendukung temuan ini [9], terdapat sudut pandang berbeda yang menyatakan bahwa variabel ini terkadang tidak memberikan dampak berarti pada valuasi pasar [15].

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price to Book Value*
Sebaliknya, *Debt to Equity Ratio* (DER) ditemukan tak memiliki dampak signifikan pada pergerakan *Price to Book Value* (PBV). Dengan angka *t* hitung 1,132 dan tingkat signifikansi 0,261 (melebihi standar 0,05), dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya porsi utang perusahaan bukan menjadi acuan utama bagi investor dalam menilai harga saham di sektor ini. Hasil ini konsisten dengan riset terdahulu.[16] walaupun beberapa peneliti lain sempat mengklaim adanya hubungan positif antara struktur modal dan nilai entitas. [15]
3. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Price to Book Value*
Indikator profitabilitas lainnya, yaitu *Net Profit Margin* (NPM), juga tidak menunjukkan pengaruh nyata secara parsial. Perolehan *t* hitung sebesar -0,532 dengan signifikansi 0,596 mengindikasikan bahwa margin laba bersih dari penjualan tak secara langsung mendampaki persepsi pasar pada nilai perusahaan. Fenomena ini didukung oleh studi sebelumnya. [18] meski terdapat perdebatan dari peneliti lain yang justru melihat NPM sebagai faktor determinan yang kuat. [17],[18]
4. Pengaruh *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* secara simultan terhadap *Price to Book Value*
Apabila diuji secara kolektif, variabel ROE, DER, dan NPM terbukti memberikan pengaruh bersama-sama terhadap PBV. Buktinya terlihat dari angka *f* hitung 8,489 yang melampaui *f* tabel 2,725. Selain itu, koefisien determinasi (*R Square*) menunjukkan angka 0,253 atau 25,3%. Ini berarti 25,3% dari fluktuasi nilai perusahaan dipengaruhi oleh ketiga rasio keuangan tersebut, sementara 74,7% sisanya dipicu oleh faktor di luar model, seperti sentimen pasar atau kondisi ekonomi makro.

4. Kesimpulan

Temuan penelitian mengindikasikan bahwa fluktuasi *Price to Book Value* tidak memiliki keterkaitan signifikan dengan variabel *Debt to Equity Ratio* (X2) maupun *Net Profit Margin* (X3). Namun, hasil uji membuktikan bahwa *Return on Equity* (X1) merupakan faktor dominan yang secara nyata memengaruhi nilai perusahaan pada industri makanan dan minuman. Secara simultan, integrasi ketiga variabel tersebut terbukti memberikan dampak terhadap variabel dependen dengan daya penjelas model yang tercermin pada nilai koefisien determinasi sebesar 0,253 atau sebesar 25,3%. Untuk pengembangan studi pada periode mendatang, direkomendasikan kepada periset selanjutnya agar mengintegrasikan variabel tambahan yang belum dibahas dalam studi ini, seperti indikator makroekonomi (misalnya inflasi), serta memperpanjang rentang waktu observasi guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

Referensi

- [1] Anggraini, & Yudiantoro. (2023). Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Pada Perusahaan Sektor Industri Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. *Economics and Digital Business Review*, 4(12), 189–201. <https://doi.org/10.56338/jks.v6i12.4830>
- [2] Bisnis Market. (2024). Rapor Emiten Konsumer Semester I/2024: Grup Salim INDF-ICBP Kokoh di Puncak. (2024). *Bisnis Market*. https://market.bisnis.com/read/20240801/192/1787396/rapor-emiten-konsumer-semester-i2024-grup-salim-indf-icbp-kokoh-di-puncak?utm_source=chatgpt.com. Diakses pada November 2025
- [3] Fatikhah, A. A., & Ginting, W. (2025). Pengaruh DER, ROE dan Current Ratio Terhadap Price to Book Value. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(3), 859–866. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2144>
- [4] IDX CHANNEL (2024). Intip Deretan Sektor dengan Kinerja Terburuk di 2024 <https://www.idxchannel.com/market-news/intip-deretan-sektor-dengan-kinerja-terburuk-di-2024> . Diakses Januari 2026
- [5] Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan (Stephen Rinaldy (ed.); 12th ed.). PT RajaGrafindo Persada.
- [6] Kementerian Perindustrian (2024). Website :<https://kemenperin.go.id/> . Diakses pada November 2025
- [7] Kurniawan, D., & Pardisty, I. Y. (2024). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity Dan Net Profit Margin Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017–2022. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(7), 333-346.
- [8] Kurniawan, D., & Pardisty, I. Y. (2024). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity Dan Net Profit Margin Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017–2022. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(7), 333-346.
- [9] Laksmiwati, M., Rolanda, I., & Sabrina, R. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover Dan Net Profit Margin Terhadap Price Book Value (Studi Empiris pada Perusahaan Publik Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *KRESNA: Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 35–44. <https://doi.org/10.36080/jk.v2i1.21>

- [10] Maulida, P. N., Setiawan, R., & Irawan, R. (2023). Pengaruh Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Pada Perusahaan Sektor Industri Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 6(12), 2070-2080.
- [11] Prianti, A. O., & Berliani, K. (2025). Pengaruh Current Ratio, Return on Asset, Debt to Equity Ratio dan Capital Intersity Ratio Terhadap Price to Book Value. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(3), 1281–1293. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2182>
- [12] PT Bursa Efek Indonesia (2024). Website : www.idx.co.id/. Diakses pada November 2025
- [13] Purba, D., & Kosadi, F. (2024). The Impact of Return on Asset, Debt to Equity Ratio, Current Ratio and Firm Size on Price to Book Value in Service Companies in the Property and Real Estate Sub-Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange from 2015 to 2023. *Economic Reviews Journal*, 3(2), 1353–1368. <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i2.464>
- [14] Salsabila, K., Syarif, D., & Sajekti, T. (2025). Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return On Equity, dan Total Asset Turnover Terhadap Price to Book Value (Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2024). *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Bisnis Dan Teknologi*, 5(2), 547–561. <https://doi.org/10.56870/hdt87p15>
- [15] Sugiyono, P. D. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA, cv.
- [16] Sukamulja, S. P. D. (2019). *Analisis Laporan Keuangan : Sebagai Dasar Pengambil Keputusan*. Penerbit ANDI
- [17] Suliyanto, P. D. (2018). *Metode Penelitian Bisnis : untuk Skripsi, Tesis & Disertasi* (Cristian Aditya (ed.); 1st ed.). Andi Offset.
- [18] Teknosional. (2024). Food and Beverage adalah industri makanan dan minuman. Teknosional. <https://teknosional.com/food-and-beverage-adalah/>. Diakses pada November 2025
- [19] Thian, D. A. (2022). *Analisis Laporan Keuangan* (Aldila (ed.); 1st ed.). Penerbit ANDI.
- [20] Wulandari, B., Albert, A., Harianto, F., & Sovi, S. (2021). Pengaruh DER, ROE, SG, NPM, CR, DPR Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Industri Yang Terdaftar Di BEI. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 5(1), 96-106.